

KEBERADAAN LAPORAN ARUS KAS DAN PERSEPSI PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN: SEBUAH KAJIAN EKSPERIMENTAL

Oleh :
Zulaikha

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Abstract

Cash flow statement is one of the elements of financial statements. It is a mandatory statements, that is necessary to be examined whether the cash flow statement significantly can enhance information gathering for users so it could affect their perception when predicting firm financial performance consisted cash flow statement or not. The aim of the study is to examine the effect of the cash flow statement enclosed or not in the financial statement to the perception of financial statement users in predicting the firm financial performance.

This research was designed as a quasi experimental study that was conducted by pretest and posttest experimental group designs. There were two kinds of data used in this research, primary and secondary data. The primary ones were perception of financial users collected by experimental scenarios, and the others were the financial statement from two firms and their financial ratios. The experiment was conducted into two experiments. In Experiment one, financial statement did not inclose cash flow statement, and in Experiment two did. Each Experiment had two scenarios respectively. The scenarios were designed one for financial statement that consist transitory earnings in its income statement, and the other did not. Data were analyzed by two means paired-samples t-test.

The result showed that in the scenario in which the income statements did not consist transitory earnings, there were not different perception for judgmental decision making within subjects who perceived the financial ratio both the financial statement inclosed the cash flow statement or not. And the other hands, when the income statement consisted transitory earnings, the subject showed on the contrary results. The conclusion and limitation are also discussed.

Keywords : *cash flow statement, financial ratio, perception, Predicting firm financial performance*

Pendahuluan

Dalam proses pembuatan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan, terutama investor perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas atau setara kas serta kepastian perolehannya melalui laporan arus kas. Adanya kepastian perolehan kas dapat memberikan harapan adanya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Disamping itu laporan arus kas juga diharapkan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Laporan arus kas juga diharapkan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas dalam adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas tersebut juga ditujukan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Laporan Arus Kas ini secara eksplisit telah ditetapkan sebagai bagian laporan keuangan formal yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan ditetapkan sebagai Pernyataan Standar Keuangan (PSAK). Setelah diberlakukan sebagai bagian formal dari Laporan Keuangan, telah banyak laporan penelitian yang menguji kandungan informasi arus kas. Dari berbagai penelitian tersebut laporan arus kas telah diuji *information content* – nya antara lain oleh Wilson (1987) ; Ali (1994); Clubb (1995); Livnant (1990). Misalnya Clubb (1995) menyatakan bahwa data arus kas di luar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor. Sedang pengujian laporan arus kas dikaitkan dengan harga saham antara lain dilakukan oleh Ismail and Kim (1989), Beaver et al (1979) dan Foster (1981) yang hasilnya menunjukkan bahwa laporan kas mempunyai kandungan informasi. Sedang penelitian di Indonesia misalnya penelitian oleh Parawiyati et al (1999) ; Bandi dan Gunawan (2001) menyimpulkan bahwa pengumuman laba maupun arus kas tidak mempunyai kandungan informasi.

Penelitian lain tentang arus kas misalnya oleh Bernard dan Stober (1989) Baridwan (1997) Hastuti (1997), Suadi (1998); Asyik (1999) dan Triyono (2000) yang menemukan bahwa informasi arus kas ternyata mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakai informasi laporan keuangan. Sedang penelitian untuk menguji laporan

arus kas yang digunakan untuk evaluasi kinerja perusahaan misalnya yang dilakukan oleh Dechow (1994), hasilnya menyatakan bahwa informasi arus kas dengan interval jangka waktu yang lebih pendek mempunyai hubungan lebih kuat dari pada informasi arus kas dalam jangka panjang.

Penelitian lain dilakukan oleh Poppy (2002), hasilnya menjelaskan bahwa laporan arus kas akan memberikan nilai tambah informasi apabila dalam laporan laba rugi mengandung *transitory earnings*, dan ketika laporan keuangan mengandung *permanent earnings* laporan arus kas tidak mempunyai nilai tambah informasi. Penelitian Poppy ini memotivasi penelitian ini untuk menguji keberadaan laporan arus kas dalam sebuah skenario laba rugi yang mengandung *transitory* dan yang tidak mengandung *transitory earnings* dari domain akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*).

Laporan arus kas sebagai suatu bagian dari laporan keuangan yang *mandatory* sering tidak dicantumkan dalam publikasi yang umum misalnya dalam *Indonesian Capital Market Directory* atau Direktori Jakarta Stock Exchange, atau pada banyak publikasi laporan keuangan di media massa. Untuk memperoleh laporan arus kas dibutuhkan ekstra upaya, dibanding dengan memperoleh informasi neraca dan laporan laba rugi.

Sebagai suatu produk yang merupakan standar pelaporan keuangan yang ditujukan untuk membantu para investor, kreditor, dan para analis keuangan dalam keputusan investasi, maka kualitas standar seharusnya diukur atas dasar kegunaan untuk pembuatan keputusan (*the decision usefulness*) dari suatu informasi tentang persyaratan suatu standar, sehingga penyusun standar sebagai pembuat kebijakan harus memahami bentuk atau model pelaporan dan harus lebih *expert* dalam pembuatan keputusan kegunaan atas suatu informasi. Oleh karena itu laporan arus kas yang ditetapkan sebagai *mandatory* perlu diuji keberadaannya dapat meningkatkan *information gathering* bagi para users, karena luasnya *information gathering* dapat mempengaruhi *judgment* dan keputusan mereka (Arnold,1997). Atau dapat dipertanyakan, bagaimana para investor atau pemakai laporan keuangan lainnya dapat melakukan keputusan ekonominya dengan melakukan prediksi kinerja perusahaan keuangan tanpa atau dilampiri laporan arus kas ?

Perumusan Masalah

Setelah diberlakukan sebagai bagian formal laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 tentang Laporan Arus Kas yang merupakan

bagian dari laporan keuangan, hampir semua pihak atau *stakeholder* menerima bahwa tujuan utama dari pelaporan keuangan untuk pihak eksternal adalah untuk membantu mereka dalam membuat keputusan ekonominya, antara lain untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan, dan kemungkinan digunakannya sebagai dasar untuk memutuskan alokasi modal atau investasi oleh para investor atau calon investor.

Laporan Arus kas sebagai suatu standar *business reporting*, prosesnya telah melalui suatu mekanisme yang dimulai dari adanya suatu draft oleh *standard setting bodies* (Ikatan Akuntan Indonesia), *public hearing* yang melibatkan banyak pihak yang berkepentingan dan akhirnya ditetapkan menjadi suatu standar. Bagi para akademisi yang dilatar belakangi oleh profesi akuntan maka mereka mempunyai suatu tanggung jawab untuk selalu mengkaji dan meneliti kebutuhan-kebutuhan informasi oleh pemakai laporan keuangan dan mengenai kegunaan atas informasi tersebut untuk membuat suatu keputusan (*Decision usefulness of information*) (Jonas and Young, 1998; Scott 2000).

Penelitian-penelitian tentang arus kas telah banyak dilakukan namun hasilnya ada beberapa yang belum konsisten sebagaimana dijelaskan pada point pendahuluan diatas. Sedang penelitian tentang apakah ada perbedaan keputusan antara pemanfaatan laporan keuangan tanpa atau dengan arus kas oleh para investor atau para analis keuangan belum banyak diuji secara empiris dalam domain akuntansi keperilakuan. Apakah laporan arus kas dapat menambah perolehan informasi oleh pemakainya sehingga mempengaruhi persepsi atau keputusan yang diambilnya, adalah suatu pertanyaan penelitian yang perlu diuji. Pada umumnya Laporan arus kas disajikan dalam laporan tahunan Rapat Umum Pemegang Saham, namun dalam banyak publikasi baik melalui media atau dalam buku Indonesian Capital Market Directory, atau dalam buku Laporan Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta juga tidak menyajikan adanya laporan Arus kas. Apabila para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi arus kas, maka dibutuhkan upaya tambahan dibanding dengan peroleh informasi neraca dan rugi laba. Yang menjadi pertanyaan adalah : apakah informasi yang tersedia di dalam directory tersebut sudah cukup bagi investor untuk pembuatan keputusan dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya ? Apakah laporan arus kas sebagai salah satu bagian *financial reporting* mempunyai pengaruh terhadap persepsi para pemakainya dalam melakukan prediksi kinerja keuangan perusahaan ? Hal ini penting untuk membantu *Standard Setting Bodies* dalam membuat keputusan atas suatu standar akuntansi keuangan bagi para pemakainya. Suatu *standard-setting process* perlu penekanan bagaimana suatu informasi dalam laporan keuangan digunakan dan suatu

standar harus didasarkan atas fakta tentang *decision usefulness* dari suatu informasi, tidak spekulasi tentang kegunaan informasi itu sendiri.

Fakta tentang *decision usefulness* dari laporan arus kas akan tercermin dengan lebih tingginya *information gathering* (perolehan informasi) oleh para pemakai laporan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi pembuatan keputusannya (Arnold, 1997). Mengacu pada penelitian Poppy (2002) dan pendekatan kajian *behavioral accounting* maka pertanyaan penelitian (*research question*) yang dirumuskan dari masalah diatas adalah :

1. Dalam skenario laporan laba rugi mengandung *transitory earning*, maka apakah keberadaan laporan arus kas dapat mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Atau dengan pertanyaan lain, apakah ada perbedaan persepsi hasil prediksi kinerja keuangan yang didasarkan atas laporan keuangan yang dilampiri arus kas dan tidak dilampiri arus kas.
2. Dalam skenario laporan laba rugi tidak mengandung *transitory Earning*, maka apakah keberadaan laporan arus kas tidak mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji

1. Dalam skenario Laporan Laba Rugi mengandung *transitory earnings*, apakah keberadaan laporan arus kas dapat mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan atas laporan keuangan yang disertai laporan arus kas dan tidak dilengkapi laporan arus kas. Implikasi pengujian ini adalah untuk membuktikan bahwa laporan arus kas bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan.
2. Dalam skenario Laporan Laba Rugi tidak mengandung *transitory earnings*, apakah keberadaan laporan arus kas tidak berpengaruh terhadap persepsi pemakai laporan keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan atas laporan keuangan yang disertai laporan arus kas dan tidak disertai laporan arus kas. Implikasi pengujian ini adalah untuk membuktikan

bahwa dalam kondisi laporan laba rugi tidak mengandung *transitory earnings* maka laporan arus kas kurang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

1. Memberikan dukungan empiris tentang manfaat laporan arus kas yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 tentang Laporan Arus Kas, khususnya dalam kondisi bagaimana keberadaan laporan arus kas dapat mempengaruhi persepsi pemakai dalam menilai kinerja keuangan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh *standard setting bodies* untuk mempertegas mandatory pelaporan laporan arus kas yang tidak terbatas hanya pada laporan tahunan akan tetapi diperluas untuk setiap publikasi laporan keuangan.
3. Dalam domain akuntansi keperilakuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan empiris bahwa keberadaan laporan arus kas dapat menjadi stimuli yang dapat mempengaruhi persepsi para pemakai laporan keuangan, dikarenakan adanya *the decision usefulness* dari laporan arus kas.

Telaah Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis Laporan Arus Kas Sebagai Produk dari *Standard –setting Process*

Salah satu pemakai laporan keuangan adalah para investor atau calon investor. Para investor atau calon investor sering melakukan keputusan investasi dengan meminta bantuan para analis keuangan untuk melakukan prediksi, dan pertimbangan-pertimbangan dalam berbagai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ghosh and Whitecotton, 1997). Dalam melakukan tugas tersebut salah satu yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis fundamental, yaitu analisis yang didasarkan atas informasi dari pihak internal perusahaan salah satunya adalah informasi laporan keuangan. Dari sini muncul masalah : informasi apa yang dibutuhkan oleh pemakai (*user*) dalam laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan semua pihak yang kemudian akan ditetapkan sebagai suatu standar pelaporan ? Untuk menentukan kebutuhan user untuk membuat suatu keputusan ekonomi melalui berbagai proses diantaranya dengan memperhatikan *theory of decision* dan *theory of investment* (Scott, 2000) Dari sisi akademisi kebutuhan-kebutuhan informasi oleh para pemakai dapat dirumuskan baik melalui

pendekatan empiris maupun teoritis. Dari pendekatan empiris kebutuhan user memberikan stimulasi sejumlah bentuk penelitian empiris, yang sebagian besar menggambarkan aspek praktik akuntansi yang ada (Ryan, et.al , 1992), misalnya pengaruh informasi akuntan terhadap pembuatan keputusan oleh user, dan penelitian tentang kemampuan prediktif dari informasi akuntansi yaitu dengan menguji *the usefulness of financial repots* dalam memprediksi variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian oleh peneliti.

Laporan arus kas yang merupakan bagian dari *financial report* telah banyak diteliti tentang kegunaannya misalnya dalam memprediksi kemampuan membayar dividen, dan hubungan antara informasi akuntansi dan harga saham yang di pelopori oleh Ball and Brown (1968) dalam Ryan, et. al. (1992). Hasil penelitian-penelitian tentang reaksi pasar ini mempunyai pengaruh yang penting terhadap *standard setting practice*, sehingga muncul *efficient market hypothesis* dan memunculkan proposisi bahwa semua informasi yang tersedia di pasar akan mencerminkan harga saham.

Bentuk penelitian lain adalah *the decision-useful research* yang menguji kegunaan informasi akuntansi. Penelitian ini didasari argumentasi bahwa titik mula dari penelitian akuntansi keuangan seharusnya mempertimbangkan tujuan *financial statements*. Kegunaan informasi akuntansi yang diantisipasi membutuhkan identifikasi pemakai laporan keuangan, spesifikasi proses pembuatan keputusan mereka dan analisis kebutuhan informasi. Hal ini akan menjadi pertimbangan sebagai kebutuhan pemakai laporan keuangan dan menentukan formula standar akuntansi keuangan.

Suatu standar akuntansi keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan pemakai laporan keuangan khususnya para investor untuk membuat keputusan investasinya. Oleh karena itu maka standar akuntansi keuangan harus konsisten dengan hasil dari penelitian para akademisi tentang *the usefulness of accounting information* dan *conceptual framework* yang mendasari *financial reporting* yang ditetapkan oleh *standard setting bodies*, Chair, et. al (1998). Suatu penelitian dapat relevan dalam *standard-setting process* apabila penelitian tersebut memberikan sebuah model, teori dan atau bukti empiris yang mengeksplorasi hubungan informasi akuntansi dengan berbagai ukuran-ukuran ekonomi seperti : harga saham, return saham, *bid-ask spread*, *cost of capital*, *market risk*, *credit risk*, *solvency*, dan sebagainya.

Laporan arus kas sebagai produk dari *standard setting process* yang merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan telah banyak diteliti untuk memperoleh dukungan empiris terhadap *the usefulness of information content* dari

laporan arus kas tersebut. Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para akademisi tentang laporan arus kas antara lain untuk alternatif pengukuran akuntansi yang dimulai oleh Ball dan Brown (1968) yang meneliti tentang return saham untuk membandingkan pengukuran kinerja akuntansi alternatif seperti *historical cost earnings*, *current cost earnings*, *residual earnings*, *operating cash flows* dan sebagainya (Khotari, 2001).

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama suatu periode. Laporan ini secara eksplisit diwajibkan menjadi salah satu elemen laporan keuangan yang mulai diberlakukan untuk pelaporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 1995 (SAK. 1994). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan SAK Nomor 2 tentang Laporan Arus Kas, dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan termasuk likuiditas dan solvabilitas, kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara

kas, dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama..

Judgment and Decision Making Process dalam *behavioral Accounting*

Judgment dan *decision making process* pada umumnya dikenal sebagai suatu proses sistemik yang mendasar, dimana proses informasi melalui tiga tahap : input, proses dan output. Banyak penelitian tentang *judgment* dan *decision making* difokuskan pada tahap input dan tahap output, sementara pada tahap proses, aspek *cognitive processing* diperlakukan sebagai “kotak hitam” (Arnold, 1997). Menurut Arnold (1997) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *judgment* dan proses pembuatan keputusan antara lain adalah *information gathering and presentation* (perolehan dan penyajian informasi).

Perolehan dan penyajian informasi mempengaruhi proses atau cara pembuat keputusan dalam mengumpulkan informasi dan selanjutnya mempengaruhi hasil putusan mereka. Ijiri et.al. (1966) dalam Arnold (1997) melaksanakan penelitian untuk menguji apakah pemakai laporan keuangan dapat mengenali perbedaan *financial information* yang disajikan dengan metode FIFO dan LIFO. Dengan studi eksperimen, hasilnya menunjukkan bahwa responden tidak mampu menyesuaikan aturan pembuatan keputusan yang diberikan dalam perlakuan akuntansi, sehingga menyebabkan pembuatan keputusan tidak mampu memahami *net income*.

Decision – making process dalam literature *psychology* sering dinyatakan bahwa informasi yang disajikan kepada pembuat keputusan dapat mempengaruhi proses pembuatan keputusan mereka. Dalam pendekatan *decision usefulness* dalam teori akuntansi, Scott (2000) mempertimbangkan *theory of decision*, dimana teori untuk memahami bagaimana individu dapat membuat suatu keputusan yang rasional. Teori ini memberikan pemahaman untuk mempertimbangkan konsep informasi yang dapat memampukan mereka untuk mempertajam kepercayaan respondentif mereka tentang manfaat keputusan mereka pada masa yang akan datang. Selanjutnya Scott (2002) menyatakan bahwa informasi adalah salah satu bukti yang mempunyai pengaruh pada keputusan individual.

Review Penelitian Terdahulu dan Pengembangan hipotesis

Penelitian tentang pengujian akan adanya hubungan antara *cash flow*,

earnings, dan *accrual* antara lain dilakukan oleh Rayburn (1986), Bernard and Stober (1989), Bowen, et.al (1986 dan 1987), dan Livnat and Zarowin (1990), yang dimotivasi oleh hasil penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran yang sederhana atas *cash flow* (Khotari, 2001). Mereka juga menggunakan model yang diharapkan lebih canggih untuk memisahkan *unexpected component of earnings (accrual)* and *cash flow*, karena *return* dalam pasar modal yang efisien hanya mencerminkan *unanticipated component*.

Penelitian Rayburn (1986) menunjukkan bahwa laba yang dipisahkan ke dalam komponen kas dari operasi dan total akrual mempunyai tambahan kandungan informasi dan terdapat hubungan antara arus kas dari operasi dengan hasil dari investasi saham. Wilson (1987) menemukan bukti empiris bahwa asosiasi antara return saham dengan informasi baru mengenai kas dari operasi yang diterbitkan selama jangka waktu tersebut, tetapi tidak memperoleh bukti cukup untuk membuat kesimpulan bahwa *noncurrent accrual*, dan modal kerja memiliki kandungan informasi *incremental* melebihi laba. Namun penelitian Livnat and Zarowin (1990) menunjukkan bahwa pemisahan laba menjadi komponen arus kas operasi dan akrual tidak mempunyai tambahan kandungan informasi dan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Wilson (1986) dan Rayburn (1986)

Penelitian lain dilakukan oleh Dechow (1994) dalam mengembangkan prediksi dengan data *cross-section* tentang kondisi dimana *earnings* secara relatif akan lebih informatif menggambarkan tentang kinerja ekonomis perusahaan dari pada *cash flow*. Hal ini juga ditemukan oleh Dechow, et. al. (1998). Dechow (1994) berargumentasi bahwa penekanan penelitian terdahulu pada *unexpected component of performance* adalah salah tempat. Dia berpendapat bahwa pengujian alat evaluasi pengukuran kinerja relatif seharusnya mengidentifikasi pengukuran alternatif yang terbaik tanpa memperhatikan apakah masing-masing pengukuran memberikan *incremental association* atau tidak.

Penelitian Bowen et.al (1986) memberikan bukti empiris bahwa informasi arus kas merupakan *predictor* yang lebih baik dari pada laba dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan, maka laba mempunyai hubungan lebih kuat dengan return saham dibandingkan dengan arus kas.

Ali (1994) menemukan bahwa terdapat hubungan *nonlinier* antara *returns* dan *unexpected earnings*, *unexpected working capital from operation (WCFO)*, dan *unexpected cash flows* dengan keberadaan kandungan informasi *incremental*

untuk ketiga variabel diatas. Hasil penelitian ini kuat untuk sebuah analisis yang didasarkan atas portofolio. Sedang untuk hubungan liniernya memberikan bukti yang tidak konklusif terhadap kandungan informasi *incremental* atas WCFO dan arus kas.

Penelitian di Indonesia seperti yang telah dilakukan oleh Mardiaty (1994) yang meneliti mengenai pendapat pemakai laporan keuangan atas kegunaan arus kas, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan. Gunawan dan Bandi (2000) menyatakan bahwa dalam periode sebelum krisis hanya variabel arus kas *bad news* dan *laba good news* yang secara nyata signifikan dengan harga saham. Sedangkan untuk periode awal krisis moneter tidak ada satupun variabel yang secara nyata signifikan dengan harga saham. Sedangkan untuk periode selama krisis moneter, variabel yang secara nyata berhubungan dengan harga saham adalah total arus kas, arus kas *good news*, total laba, *laba good news* dan *laba bad news*.

Sedangkan penelitian Poppy (2002) menemukan bukti empiris bahwa ketika ada hubungan antara laporan laba rugi dengan laporan arus kas. Ketika Laporan Laba Rugi mengandung laba permanen maka laporan arus tidak memberikan tambahan informasi secara signifikan, sedangkan ketika laporan laba rugi mengandung *transitory earnings* (pendapatan dan beban akrual) maka laporan arus kas mempunyai tambahan kandungan informasi. Mengacu pada penelitian Poppy (2002) ini maka laporan arus kas akan sangat signifikan kegunaannya untuk pembuatan keputusan bagi pemakai laporan keuangan apabila laba tidak mengandung *transitory earnings*. Hal ini wajar karena ketika laporan laba rugi mengandung *transitory earning* yang cukup signifikan, maka untuk dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dari operasi akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang ada dalam laporan arus kas.

Berbagai penelitian yang banyak disebut diatas banyak dilaksanakan dengan pendekatan berbasis pasar artinya informasi arus kas dan laporan laba rugi diuji keterkaitannya dengan perilaku yang ada di pasar modal. Sedangkan dalam domain akuntansi keperilakuan, laporan arus kas belum banyak diuji seberapa jauh keberadaannya dapat mempengaruhi persepsi atau *judgment* pembuat keputusan. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Poppy (2002) dimana skenario perusahaan yang mempunyai laporan laba rugi yang mengandung *transitory* dan perusahaan yang laporan laba ruginya tidak mengandung *transitory* akan diuji dengan adanya laporan arus kas yang dilampirkan dan tidak dilampirkan dalam laporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

Laporan arus kas adalah salah satu informasi yang ditetapkan sebagai salah satu standar pelaporan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sebagai produk dari *standard setting process*, banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji apakah laporan keuangan mempunyai kandungan informasi dengan diberlakukannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 diatas yang dimulai untuk penyajian laporan keuangan tahun buku 1995.

Dengan diberlakukannya PSAK no. 2 mulai tahun buku 1995 tersebut, maka penyajian laporan arus kas merupakan suatu *mandatory* (kewajiban) bagi perusahaan. Dengan adanya laporan arus kas maka pemakai laporan keuangan akan semakin luas perolehan informasi keuangannya (*information gathering* nya) sehingga akan mempengaruhi persepsi/*judgment* pembuatan keputusan mereka.

Mengacu pada penelitian Poppy (2002) yang menyatakan bahwa laporan arus kas operasi akan mempunyai tambahan informasi ketika laporan laba rugi mengandung *transitory earnings*, maka dengan pendekatan domain akuntansi keperilakuan laporan arus kas disini dapat diperlakukan sebagai stimuli yang dapat mempengaruhi persepsi individu (Arnold, 1997) dalam membuat keputusan. Dengan demikian keberadaan laporan arus kas diharapkan akan dapat mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi kinerja keuangan pada masa yang akan datang. Proposisi yang dapat diajukan dalam hal ini adalah bahwa "Apabila Laporan Laba rugi tidak mengandung *transitory earnings*, maka laporan arus kas tidak mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan dalam proses pembuatan keputusan". Dari proposisi ini dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H1 : Dalam skenario Laporan Laba Rugi tidak mengandung *transitory earnings*, maka tidak ada perbedaan persepsi para pemakai laporan keuangan dalam melakukan prediksi kinerja keuangan atas dasar laporan keuangan yang dilengkapi dengan laporan arus kas dengan persepsi yang didasarkan pada laporan keuangan yang tidak dilengkapi dengan laporan arus kas

Proposisi berikutnya yang dapat diajukan adalah "ketika Laporan Laba rugi mengandung *transitory earnings*, maka laporan arus kas akan dapat mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan dalam proses pembuatan keputusan". Dari proposisi ini dapat dirumuskan hipotesis berikutnya sebagai berikut :

H2 : Dalam skenario Laporan Laba Rugi mengandung *transitory earnings*, maka ada perbedaan persepsi para pemakai laporan keuangan dalam

memberikan penilaian kinerja keuangan atas dasar laporan keuangan yang dilengkapi dengan laporan arus kas dengan persepsi yang didasarkan atas laporan keuangan yang tidak dilengkapi dengan laporan arus kas

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *field experiment* dengan desain *pretest and posttest experimental group within subject*. Subyek penelitian melibatkan mahasiswa yang berlatar belakang akuntansi /ekonomi/ lainnya sebagai proksi investor atau pemakai laporan keuangan. Pemilihan metode eksperimen ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel yang ada pada lingkungan yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti dan memerlukan tingkat validitas eksternal yang memadai guna mengambil generalisasi. Penelitian ini memerlukan data serentak untuk mendapatkan ada tidaknya perbedaan persepsi oleh para responden (*in subject*). Adapun desain eksperimen digambarkan dalam Tabel 1. berikut :

Tabel 1 : Matrik eksperimen

Bentuk Skenario	Sesi I	Sesi II	Hipotesis (Ha)
Skenario A : Laporan Laba rugi Perusahaan yang tidak mengandung <i>transitory Earnings</i>	Persepsi untuk prediksi kinerja keuangan atas dasar Neraca, Laporan Laba Rugi dan rasio keuangan	Persepsi untuk memprediksi kinerja keuangan atas dasar Neraca, Laporan Laba, rasio keuangan dan laporan arus kas pada perusahaan yang sama pada Sesi I	Ha : Persepsi pada Sesi I = persepsi pada Sesi II
Skenario B : Laporan Laba Rugi Perusahaan yang mengandung <i>transitory Earnings</i>	Persepsi untuk prediksi kinerja keuangan atas dasar Neraca, Laporan Laba Rugi dan rasio keuangan	Persepsi untuk prediksi kinerja keuangan atas dasar Neraca, Laporan Laba, rasio keuangan dan laporan arus kas pada perusahaan yang sama pada Sesi I	Ha : Persepsi pada Sesi I \neq persepsi pada Sesi II

Jenis dan metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk membuat skenario yang akan

dianalisis oleh responden dalam eksperimen. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dari *field experiment* dengan *pretest and posttest experimtnel group design* diatas. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari *Capital market directory* dan laporan laba rugi sebuah perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Untuk skenario A yang menyajikan laporan keuangan yang tidak mengandung *transitory earning* diambil dari sebuah perusahaan perseroan terbatas terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yaitu PT Matahari Putra Tbk untuk tahun 1999 s/d 2001. Sedangkan untuk skenario B diambil dari sebuah perusahaan tertutup yang bergerak di bidang core bisnis yang sama dengan PT Matahari Putra Tbk. dan ditambah dengan usaha kerja sama operasi. Laporan Keuangan diambil dari tahun 1999 s/d 2001.

Responden/Subyek dan Tahap-tahap Eksperimen

Responden atau subyek penelitian ini adalah para pemakai laporan keuangan atau investor yang atau manajer investasi yang diproksi dengan mahasiswa program pasca sarjana, yang sebagian besar sudah bekerja dan diharapkan sudah memiliki pengalaman bekerja. Mahasiswa diperlakukan sebagai proksi investor atau analis keuangan/manajer yang membantu investor dalam investasi. Responden dan diuji apakah persepsi mereka terhadap kinerja perusahaan yang didasarkan atas laporan keuangan tanpa dan dengan laporan arus kas akan mempengaruhi hasil penilaian mereka. Pemilihan mahasiswa program studi pasca sarjana ini dengan pertimbangan bahwa mahasiswa pasca sarjana telah bekerja dan memahami pengertian investasi dan manfaat laporan arus kas yang sebelumnya dijelaskan lebih dahulu.

Jumlah responden masing-masing sesi penelitian sebanyak 46 responden dari perguruan tinggi di Semarang, sebagai kota besar di Jawa Tengah. Ada 3 kelas yang digunakan sebagai eksperimen yaitu : Kelas Magister Akuntansi 18 Mahasiswa, Kelas Magister Manajemen 16 mahasiswa, dan Kelas Pendidikan Profesi Akuntansi sebanyak 12 mahasiswa sehingga jumlah seluruhnya 46 responden.

Eksperimen dilakukan ke dalam dua sesi. Pada sesi pertama, responden diminta untuk melakukan penilaian dan menganalisis kinerja keuangan masing-masing untuk perusahaan dengan skenario A, dan dengan skenario B atas dasar laporan keuangan masing-masing perusahaan yang tidak dilampiri Laporan Arus Kas. Laporan keuangan ini hanya terdiri atas neraca dan laporan laba rugi perusahaan dan rasio keuangan. Pada sesi kedua, responden diminta untuk melakukan penilaian dan menganalisis kembali kedua perusahaan yang bersangkutan yang kini didasarkan pada

informasi laporan keuangan yang dilengkapi dengan laporan arus kas.

Skenario Eksperimen

Skenario A didesain didasarkan laporan keuangan perusahaan PT Matahari Putra Tbk. yang laporan laba ruginya tidak mengandung *transitory earnings*. Sedangkan skenario B didesain untuk digunakan sebagai instrumen penelitian guna memperoleh data tentang persepsi responden dalam memberikan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan yang sejenis usahanya dengan PT Matahari Terbuka yang tidak terdaftar dalam PT Bursa Efek Jakarta yang mempunyai kinerja *income number* tinggi akan tetapi dengan laporan arus kas neto bersih dari operasi yang negative atau dapat dikatakan laporan laba ruginya mengandung *transitory earnings*. Dipilihnya arus kas neto negatif untuk mengimbangi *income number* dalam laporan laba rugi yang diukur dengan konsep akrual yang mengandung *transitory earnings* tersebut. Hal ini didesain untuk menguji bahwa laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas neto dan diharapkan dapat digunakan untuk prediksi penerimaan kas yang akan datang. *Income number* yang tinggi belum tentu diikuti dengan aliran kas masuk neto, dengan demikian maka informasi arus kas diharapkan akan mempunyai tambahan manfaat yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan persepsi dengan keberadaan laporan arus kas.

Skenario didesain dalam dua sesi. Pada masing-masing sesi laporan keuangan dilengkapi informasi rasio keuangan untuk menguji untuk menilai rasio-rasio keuangan yang biasa disajikan dalam *Indonesian capital market directory* dan *Direktory Bursa Efek Jakarta* dalam *Finanacial highlight*.

Selain informasi keuangan dan rasio-rasio diatas juga disajikan penjelasan yang ada dalam *capital market directory*. Rasio-rasio diatas dikelompokkan ke dalam *Current ratio, coverage ratio, profitability ratio dan activity ratio*. Para responden diminta untuk melakukan penilaian terhadap rasio keuangan diatas untuk melakukan penilaian kinerja dan prediksi dengan memberikan jawaban responden dengan skala 1 – 10 Dengan penjelasan skala disesuaikan dengan kondisi item yang dijawab. Insstrumen dan skenario eksperimen tidak disertakan dalam artikel ini dan ada pada penulis.

Definisi Operasional Variabel dan teknik analisis

Variabel yang diobservasi : Persepsi Pemakai Laporan Keuangan diukur dengan prediksi dengan menggunakan item-item informasi rasio keuangan dengan skala

pengukuran interval. Kepada responden diminta untuk memberikan pendapat / pembuatan keputusan untuk prediksinya akan menilai kinerja keuangan yang bersangkutan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran responden

Responden penelitian ini sebanyak 50 yang terdiri atas mahasiswa lulusan S1 yang sedang menempuh pendidikan S2 Akuntansi dan Manajemen, serta mahasiswa lulusan S1 yang sedang menempuh Pendidikan Profesi Akuntan. Data yang menyajikan komposisi responden yang berpartisipasi dari program studi disajikan dalam Tabel 2.

Tabel : 2. Jumlah responden dari program Studi

No	Mahasiswa dari Program	Latar belakang program studi				Jumlah	%
		Akts.	Manjnm	IESP			
1.	Program Magister Manajemen	2	7	1	6	16	35
2.	Program Magister Akuntansi	10	6	2		18	39
3.	Program Pendidikan Profesi Akuntan	12	0	0		12	26
	Jumlah Responden	24	13	3	6	46	100

Sumber : data primer yang diolah

Sedangkan data responden atas dasar jenis kelamin disajikan pada Tabel 3, dan gambaran responden berdasar umur disajikan pada Tabel.4.

Tabel : 3. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin :

No	Jenis kelamin mahasiswa	Jumlah	%
1.	Laki-laki	28	61
2.	Perempuan	18	39
	Jumlah Responden	46	100

Sumber : data primer yang diolah

Tabel : 4. Jumlah responden berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1.	20-30 tahun	26	57
2.	< 30 s/d 40 tahun	18	39
3.	diatas 40 tahun	2	4
	Jumlah Responden	46	100

Sumber : data primer yang diolah

Statistik Deskriptif

Data primer tentang persepsi responden terhadap kinerja keuangan dapat disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut :

Tabel 5 : Statistik Deskriptif Responden Untuk Skenario A1 & A2

	N	Kisaran teoritis		Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviatio
	Statistic	minimum	maksimum	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR_A1	46	0	80	25	53	40.33	1.08	7.32
CR_A2	46	0	60	26	52	39.78	.98	6.67
COR_A1	46	0	80	22	71	54.20	1.43	9.69
COR_A2	46	0	80	0	63	51.52	1.50	10.18
PM_A1	46	0	30	10	25	18.89	.49	3.35
PM_A2	46	0	30	0	24	19.15	.59	4.02
ROA_A1	46	0	30	8	26	16.91	.69	4.68
ROA_A2	46	0	30	12	23	18.24	.44	2.95
ROE_A1	46	0	40	11	33	24.13	.83	5.62
ROE_A2	46	0	40	1	33	23.63	1.04	7.04
EPS_A1	46	0	30	6	27	17.04	.70	4.72
EPS_A2	46	0	30	0	26	18.35	.68	4.59
RT_A1	46	0	40	16	34	28.15	.60	4.06
RT_A2	46	0	40	0	33	26.76	.78	5.28
IT_A1	46	0	30	13	25	20.80	.42	2.87
IT_A2	46	0	30	13	25	20.54	.40	2.68
AT_A1	46	0	30	17	28	22.00	.35	2.37
AT_A2	46	0	30	2	30	21.22	.53	3.61
OPR_A1	46	0	30	13	26	19.22	.50	3.37
OPR_A2	46	0	30	8	26	18.98	.57	3.84
KEP_A1	46	0	1	0	1	.61	7.28E-02	.49
KEP_A2	46	0	1	0	1	.65	7.10E-02	.48
Valid N (listwise)	46							

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 5 diatas menyajikan deskripsi variabel yang akan diteliti dengan skenario laporan laba rugi tidak mengandung *transitory earnings* (Skenario A1 dan A2). Sedangkan untuk skenario B (skenario B1 dan B2) yaitu laporan laba rugi yang mengandung *transitory earnings*, maka hasil statistik deskriptif untuk setiap sesi disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 :
Statistik Deskriptif Responden Untuk Skenario B1 & B2

	N	Kisaran teoritis		Minimum	Maximum	Mean		St
	Statistic	minimum	maksimum	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Devle
								Statl
CR_B1	46	0	60	25	60	43.33	1.11	7.5
CR_B2	46	0	60	20	48	32.57	.96	6.4
COR_B1	46	0	80	30	77	55.78	1.38	9.3
COR_B2	46	0	80	0	64	43.24	1.93	13.
PM_B1	46	0	30	13	29	20.63	.55	3.7
PM_B2	46	0	30	0	29	15.96	.69	4.6
ROA_B1	46	0	30	10	28	19.91	.61	4.1
ROAB2	46	0	30	10	21	15.93	.50	3.4
ROE_B1	46	0	40	12	35	25.70	.91	6.2
ROE_B2	46	0	40	16	36	25.65	.70	4.7
EPSB1	46	0	30	11	30	21.11	.68	4.6
EPS_B2	46	0	30	13	29	19.93	.56	3.8
RTB1	46	0	40	13	37	26.98	.76	5.1
RT_B2	46	0	40	19	39	26.83	.72	4.8
IT_B1	46	0	30	8	29	19.50	.64	4.3
IT_B2	46	0	30	12	28	20.11	.55	3.7
AT_B1	46	0	30	11	25	19.13	.53	3.6
AT_B2	46	0	30	13	25	19.83	.57	3.8
OPR_B1	46	0	30	12	25	19.87	.53	3.5
OPR_B2	46	0	30	11	29	19.22	.62	4.2
KEP_B1	46	0	1	0	1	.74	6.55E-02	.4
B2	46	0	1	0	1	.67	6.99E-02	.4
Valid N (listwise)	46							

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa dengan skenario Laporan Laba rugi tidak mengandung *transitory earnings*, Laporan arus kas tidak akan mempengaruhi persepsi

pemakai laporan keuangan dalam proses pembuatan keputusan atau, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pemakai laporan keuangan dalam menilai/memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan atas laporan keuangan yang dilengkapi dengan laporan arus kas dengan laporan keuangan yang tidak dilengkapi dengan laporan arus kas. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan skenario A yang menggambarkan perusahaan yang laporan laba ruginya tidak mempunyai kandungan *transitory earning*. Skenario ini diberikan dalam dua sesi yaitu skenario A1 menggambarkan persepsi responden yang didasarkan atas laporan keuangan yang tidak dilampiri Laporan Arus Kas, dan Skenario A2 menggambarkan persepsi responden yang didasarkan atas laporan keuangan yang dilengkapi dengan laporan Arus Kas pada perusahaan dan laporan keuangan yang sama. Dengan menggunakan uji beda two means *Paired Samples T-test* program SPSS versi 10, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi responden secara signifikan dengan tingkat signifikansi 5% terhadap rasio keuangan yang disajikan (untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan) termasuk bentuk keputusan yang diambil, baik didasarkan atas laporan keuangan yang dilengkapi dengan laporan arus kas maupun tidak dilengkapi laporan arus kas. Atau dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi dari hasil Sesi I dengan persepsi dari hasil Sesi II. Dengan demikian hipotesis 1 seluruhnya diterima. Hal ini dapat dilihat hasil uji statistik uji beda dua *means* atas masing-masing variabel yang diuji. Hasil uji beda disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. : Hasil uji statistik Paired Samples T-test untuk Skenario A (A1 dan A2)

Pair	Variable	Paired difference Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_A1 - CR_A2	.54	2.50	.37	-.20	1.29	1.474	45	.147
Pair 2	COR_A1 - COR_A2	2.67	14.39	2.12	-1.60	6.95	1.261	45	.214
Pair 3	PM_A1 - PM_A2	-.26	5.17	.76	-1.80	1.27	-.342	45	.734
Pair 4	ROA_A1 - ROA_A2	-1.33	5.30	.78	-2.90	.25	-1.696	45	.087
Pair 5	ROE_A1 - ROE_A2	.50	5.07	.75	-1.00	2.00	.669	45	.507
Pair 6	EPS_A1 - EPS_A2	-1.30	6.65	.98	-3.28	.67	-1.330	45	.190
Pair 7	RT_A1 - RT_A2	1.39	5.62	.83	-.28	3.06	1.679	45	.100
Pair 8	AT_A1 - AT_A2	.78	3.10	.46	-.14	1.70	1.710	45	.094
Pair 9	OPR_A1 - OPR_A2	.24	5.31	.78	-1.34	1.82	.305	45	.762
Pair 10	KEP_A1 - KEP_A2	-4.35E-02	.67	9.81E-02	-.24	.15	-.443	45	.660

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari hasil analisis data diatas dapat dijelaskan bahwa *current ratio* yang digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat trend laporan keuangan baik disertai maupun tidak disertai laporan arus kas secara signifikan tidak berbeda (nilai Sig-.two tailed lebih besar dari 0.05). Demikian juga *coverage ratios*, dan seluruh variabel yang lain yang digunakan untuk melakukan prediksi yang dikaitkan dengan arus kas neto yang digunakan untuk menilai kinerja investasi dan pendanaan dan dikaitkan dengan penerimaan arus kas neto juga tidak berbeda secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Poppy (2002) yang menemukan bahwa pada laporan laba rugi yang didalamnya mengandung *transitory earnings* maka laporan arus kas tidak memberikan nilai tambah kandungan informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Poppy (2002) dari pendekatan penelitian akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting research*) dengan *grand theory* pada *decision making theory*. Implikasi hasil uji hipotesis 1 ini dapat memperkuat hasil penelitian Poppy bahwa dalam kondisi laporan laba rugi tidak mengandung *transitory earning* maka keberadaan laporan arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi pemakai laporan keuangan.

Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa dengan skenario Laporan Laba rugi mengandung *transitory earnings*, maka laporan arus kas akan mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan dalam proses pembuatan keputusan atau, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi dalam memberikan penilaian kinerja keuangan yang didasarkan atas laporan keuangan yang dilengkapi dengan laporan arus kas dan dengan laporan keuangan yang tidak dilengkapi dengan laporan arus kas. Dengan uji statistik *two means paired-samples T-test*, hasil analisis dari skenario B menunjukkan, bahwa ada perbedaan persepsi pemakai laporan keuangan (dengan tingkat signifikansi 5%) dalam membuat prediksi atas dasar *Current ratio (CR)* dengan tingkat Sig 0.000, *coverage ratio (COR)* dengan Sig 0.046, *Profit margin ratio* dengan tingkat Sig 0.001, dan *ROA* dengan tingkat signifikan 0.000. Sedangkan variabel persepsi terhadap ratio yang lain seperti *Return on equity, earnings per share, receivable turnover, inventory turnover, assets turnover*, tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Poppy (2002).

Tidak adanya perbedaan persepsi pada variabel lain *Return on Equity, Earning per Share, Receivable turnover, Inventory turnover, Assets turnover operating*

ratio dikarenakan rasio-rasio tersebut tidak terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas neto dari operasi. Adapun hasil uji statistik disajikan pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil uji statistik Paired Samples T-test untuk Skenario

	Paired Differences Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		df	Sig. (2-tailed)		
				Lower	Upper				
Pair 1	CR_B1 CR_B2	-10.76	6.33	.93	8.88	12.64	11.532	45	.000
Pair 2	COR_B1 COR_B2	-12.54	13.66	2.01	8.49	16.60	6.228	45	.000
Pair 3	PM_B1 PM_B2	-4.67	4.45	.66	3.35	6.00	7.120	45	.000
Pair 4	ROA_B1 ROA_B2	-3.98	3.08	.45	3.06	4.89	8.759	45	.000
Pair 5	ROE_B1 ROE_B2	-4.35E-02	6.62	.98	-1.92	2.01	.045	45	.965
Pair 6	EPSB1 EPS_B2	-1.17	5.66	.83	-.51	2.85	1.407	45	.166
Pair 7	RTB1 RT_B2	-.15	6.77	1.00	-1.86	2.16	.153	45	.879
Pair 8	IT_B1 IT_B2	-.61	5.54	.82	-2.25	1.04	-.746	45	.460
Pair 9	AT_B1 AT_B2	-.70	5.44	.80	-2.31	.92	-.868	45	.390
Pair 10	OPR_B1 OPR_B2	-.65	5.38	.79	-.95	2.25	.822	45	.416

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa persepsi responden terhadap *current ratio*, *coverage ratio*, *profit margin*, dan *return on assets* mempunyai perbedaan yang cukup signifikan antara skenario B1 dan B2 . Rasio-rasio tersebut digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk memprediksi dan dikaitkan dengan aliran kas baik dari operasi, investasi, dan pendanaan. *Current ratio* digunakan untuk membantu memprediksi kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dan kemampuan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasi. Sedangkan *coverage ratio* untuk memprediksi aktivitas pendanaan. Sedangkan *return on assets* dan *profit margin* digunakan untuk memprediksi hasil usaha dan dikaitkan dengan aliran kas bersih dari operasi. Implikasi

hasil penelitian uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ketika laporan laba rugi mengandung komponen *transitory earnings*, maka Laporan Arus kas dapat mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan, khususnya untuk menilai kinerja arus kas operasi dan prediksi kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dari domain akuntansi keperilakuan laporan arus kas dapat mempunyai manfaat lebih ketika laporan laba perusahaan mengandung *transitory earning*, dan ketika laporan keuangan tidak mengandung *transitory earning* maka laporan arus kas dirasakan kurang bermanfaat karena tidak ada perbedaan persepsi hasil prediksi atas dasar laporan keuangan dilampiri arus kas atau tidak. Implikasi selanjutnya adalah bagi *standard setting bodies* untuk mempertegas pelampiran laporan arus kas pada setiap publikasi laporan keuangan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas dalam akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) dapat diperlakukan sebagai stimuli yang dapat mempengaruhi persepsi para pemakai laporan keuangan. Mengacu pada penelitian Poppy (2002) yang menemukan bahwa laporan arus kas khususnya arus kas neto dari operasi akan mempunyai tambahan kandungan informasi apabila laporan laba rugi mengandung *transitory earning*, maka penelitian ini menguji kembali apakah keberadaan laporan arus kas dari domain akuntansi keperilakuan memberikan hasil yang konsisten dari sudut pandang teori pembuatan keputusan individual.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Poppy (2002) dan secara rinci dapat disimpulkan ringkasannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini menguji manfaat keberadaan laporan arus kas dengan pendekatan akuntansi keperilakuan. Pada skenario laporan laba rugi tidak mengandung *transitory earnings*, hasil eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pemakai laporan keuangan dalam melakukan prediksi kinerja keuangan atas dasar rasio-rasio : *current ratios, coverage ratios, profit margin ratios, return on assets, return on equity, earnings per share, receivable turnover, inventory turnover, assets turn over* dan keputusan yang diambil.

2. Sedangkan pada skenario laporan laba rugi mengandung *transitory earnings*, hasil eksperimen menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang diberikan oleh para responden dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini, yang ada perbedaan adalah persepsi penilaian predikst atas rasio-rasio : *current ratios, coverage ratios, profit margin ratios, return on assets*. Rasio ini didesain untuk menanyakan tentang prediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan alir kas neto dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, serta penilaian akan resiko akan struktur modal yang ada sebagai akibat kebijakan investasi dan pendanaan.
3. Masih dalam skenario laporan laba rugi mengandung *transitory earnings*, prediksi dengan penggunaan rasio-rasio yang lain seperti *return on equity, earnings per share, receivable turnover, inventory turnover, assets turn over* dipersepsikan sama atau tidak berbeda secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena rasio ini kurang dapat dikaitkan dengan alir kas neto dari operasi yang akan datang.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, bahwa desain *Quasi-experimental research* ini menunjukkan bahwa responden yang tidak secara persis mewakili perilaku investor atau pialang karena ada kemungkinan keterbatasan pengetahuan mereka tentang laporan arus kas Oleh karena itu penggunaan *pretest and posttest experimental group design* dalam penelitian ini juga mempunyai keterbatasann akan adanya *testing effect* (pengaruh pengujian), yang dapat mengganggu validitas internal. *Testing effect* terjadi apabila responden masih dipengaruhi hasil dari *pretest* (Sesi I) untuk memberikan persepsi pada *posttest* (Sesi II). Hal demikian dapat menimbulkan pengaruh yang berbalik pada *internal validity*. Untuk menghindari adanya pengaruh pengujian ini maka dilakukan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai skenario penelitian dan manfaat laporan arus kas. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menguji kembali dengan mengurangi keterbatasan yang ada misalnya dengan *true experiment* dimana yang menjadi subyek atau responden adalah para investor atau pialang yang mewakili investor.

Daftar Pustaka

- Abdul Rohman (2001), "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IV* Ikatan Akuntan Indonesia, Bandung, hal. 70-85
- Ali, Ashiq (1994), "The Incremental Information Content of Earning, Working Capital from Operation, and Cash Flow" *Journal of Accounting Research*, Volume 32, No. 1, Spring.
- Arnold, Vicky, (1997), " Judgment and Decision Making, Part I : The Impact of Environmental Factors", *Behavioral Accounting Research-Foundations and Frontiers*, Edited by Vicky Arnold and Steve G. Collage, American Accounting Association.
- Barlev Benzion and Joshua Livnat, (1989), "The Incremental Content Of Fund Statement Ratios", *Journal Accounting, Auditing, and Finance*, pp.155-192
- Baridwan, Zaki (1997), " Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (2) hal 1-14.
- Beaver, William H., (1989) " *Financial Reporting and Accounting Revolution*". Second Edition , Prentive Hall International Edition, USA
- Bernad V.L. and Stober T.L., (1989), "The Nature Amount of Information in Cash Flow and Accruals", *The Accounting Review*, October, pp 624-652
- Bowen, Robert M, David Burgstahler, and A.Dalay Lane (1986), " Evidence of The Relationship between Earning and Various Measures of Cash Flows", *The Accounting Review*, pp 723-747
- Chair, Thomas J. Linesmeler; James R.Boatsman; Robert H. Hertz; Ross G.Jennings; Gregory J.Jonas; Mark H.Long; Kathy R. Petroni; D. Shores; and James M. Wahlen, " Criteria for Assessing the Quality of an Accounting Standard", *Accounting Horizon*, American Accounting Association, Volume 12, No. 2, June, pp. 161-162
- Cheng, C.S. Agnes, Chao-Shin Liu, and Thomas F. Schaefer. (1996). "Earnings Performance and the Incremental Information Content of Cash Flow from Operations ", *Journal of Accounting Research* , 34 (1), Spring pp 173-181

- Clubb, Collin D.B. (1995), "An Empirical Study of the Information Content of Accounting Earnings, Funds Flow, and Cash Flow in the UK", *Journal of Business Finance and Accounting*, January, pp 35-52
- Dechow, Patricia M. (1994), "Accounting Earning and Cash Flows as Measurement of Firm Performance : The Role of Accounting Accruals", *Journal of Accounting and Economics* 18.
- Firman Syarif, (2002), "Peranan Informasi Arus Kas : Studi Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya PSAK No.2 serta Hubungannya dengan The Bid-Ask Spread", *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik, Semarang, Hal. 27-38.
- Ghosh, Dipankar and Stacey M. Whitecotton, 1997, "Some Determinants of Analysts' Forecast Accuracy", *Behavioral Research in Accounting*, Volume 9, Supplement, 51-68
- Ghosh, Jyoti (1997), "Cash Flow Statements : A Change in the Right Direction", *Management Accounting Review*, October.
- Gunawan dan Bandi, (2000), "Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas", *Prosiding Simposium Nasional Indonesia III*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, Hal. 697-718
- Hastuti, Ambar W. (1997), "Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham di BEJ", *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi I*, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tentang Laporan Arus Kas, (1999)*, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat
- Ismail, Badr E., Kim, Moon K., (1989), "On the Association of Cash Flow Variables with Market Risk : Further Evidence", *The Accounting Review*, Volume LXVI, No.1, January, pp. 125-136
- Jonas, Gregory J. and Stephen J. Young, 1998, "Bridging the Gap : Who Can Bring a User Focus to Business Reporting ?", *Accounting Horizons*, Vol. 12 No.2, Juni, 154-159.

- Kieso, Donald E., and Jerry J. Weygandt, 1995 "*Intermediate Accounting*", Eighth Edition, John Wiley & Sons, Inc, Canada.
- Lipe, M.G (1993), "Analyzing the Variance Investigation Decision : The Effects of outcome Mental Accounting , and Framing", *The Accounting Review* 68 (October) : 748-764
- Livnat, J and Zarowin, P., (1990),"The Incremental Information Content of Cash Flow Component", *Journal of Accounting and Economics* 13, North-Holand
- Mardiati, Endang, (1994) "*Evaluasi Pendapat Pemakai Laporan Keuangan atas Kegunaan Informasi Laporan Alur Kas*". Yogyakarta : Program Pasca Sarjana FE UGM
- Parawiyati dan Zaki Baridwan. (1998). "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia" *Jurnal Riset Akuntansi*, 1 (1), hal 1-11
- Poppy Dian Indira Kusuma (2002). "Nilai Tambah Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi", *Tesis*, Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Raybun, J. (1986) "The Association of Operating Cash Flow and Accrual with Security Returns", *Journal of Accounting Research (Supplement)*, pp 112-133.
- Ryan, Bob, Robert W. Scapens, and Michael Theobald, "*Research Method and Methodology in Finance and Accounting*", Academic Press, Harcourt Brace Javanovich, London.
- Scott, Willian.R, 2000,"*Financial Accounting Theory*". Second Edition, Prentice Hall Canada Inc, Ontario.
- Suadi, Arif (1998). "Penilaian tentang Manfaat Laporan Arus Kas " *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13 No. 2, hal 91-97
- Triyono (1998),"Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan, Investasi, Operasi, dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham" Thesis S-2, tidak dipublikasikan, Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi UGM.
- Trotman,K.T. and J. Sng. (1989), "The Effect of hypothesis framing, prior expectations and cue diagnosticity on audtors' informatin choice", *Accounting, Organization, and Society*, 14 (5/6) : 565-576.

- Wahyuni, Sri (1998), "Analisis Kandungan Informasi Arus Kas ", Thesis S-2 tidak dipublikasikan, Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi UGM.
- Watts, R.L., and Zimmerman, J.L (1986), "*Positive Accounting Theory*", Prentice International : Englewood Cliffs.
- Wilson, Peter G., (1986), " The Incremental Information Content of the Accrual and Funds Components of Earnings after Controlling for Earnings", *The Accounting Review*, Vol. LXII, No.2, April, pp 293